

ABSTRAK

Doa merupakan bagian sangat penting dalam kehidupan beriman kristiani. Namun, tidak sedikit dari mereka yang mengalami kesulitan dalam memaknai dan menjalani hidup doa secara mendalam dan konsisten. Terlebih, perkembangan teknologi, media sosial, ateisme dan sekularisme yang terus berkembang menjadi godaan dan tantangan yang serius untuk membangun relasi yang dekat dengan Allah. Dengan begitu, manusia juga akan mengalami kesulitan untuk memenuhi panggilan pada kekudusan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk belajar memahami makna doa dalam pemikiran teologis Hans Urs von Balthasar.

Karya tulis ini disusun dengan menggunakan metode studi pustaka pada karya-karya Balthasar terutama *Prayer* (1986), *The Christian state of life* (1983), dan tulisan lain dari Hans Urs von Balthasar. Selain itu, penulis juga menggunakan literatur lainnya untuk memperkaya tulisan seperti *Balthasar and Prayer* (2021) yang ditulis oleh Travis LaCouter. Penulis menemukan pemahaman doa yang begitu mendalam dari Balthasar bahwa doa adalah dialog antara manusia dengan Allah yang bersumber pada dialog kasih Allah Tritunggal. Di dalam doa, manusia mendengarkan dan menanggapi dengan ketaatan Sabda Allah yang senantiasa berbicara kepada manusia secara baru, bebas, dan penuh kasih dalam bentuk panggilan hidup (misi).

Penulis juga menemukan relevansi doa bagi panggilan manusia pada kekudusan, yaitu doa menjadi fondasi utama untuk menanggapi panggilan kekudusan baik sebagai awam, klerus, maupun religius. Sebab, pemenuhan panggilan pada kekudusan dapat terjadi ketika seseorang menjalani panggilan hidupnya yang ditemukan dalam doa dengan taat dan setia sebagai identitas dirinya yang sejati. Dengan demikian, penulis berharap karya tulis ini dapat memberikan kontribusi bagi teologi spiritual dan menjadi inspirasi umat beriman untuk berusaha memenuhi panggilan pada kekudusan.

ABSTRACT

Prayer is an important part of Christian life. However, many Christians find it difficult to understand and maintain a deep and consistent prayer life. Furthermore, the development of technology, social media, atheism, and secularism presents serious temptations and challenges to building a close relationship with God. As a result, people also find it difficult to fulfill their call to holiness. Therefore, the author is interested in learning the meaning of prayer in the theological thought of Hans Urs von Balthasar.

This paper is based on a literature study method on Balthasar's works, especially *Prayer* (1986), *The Christian State of Life* (1983), and other writings by Hans Urs von Balthasar. In addition, the author also uses other sources to enrich the writing, such as *Balthasar and Prayer* (2021) written by Travis LaCouter. The author finds Balthasar's profound understanding of prayer is defines it as a dialogue between man and God that originates from the dialogue of love of the Triune God. In prayer, someone listens and responds with obedience to the Word of God, who continually speaks in new, free, and loving ways in the form of a call to life (mission).

The author also finds the relevance of prayer for the human call to holiness, as prayer is the primary foundation for responding to the call to holiness as lay people, clergy, or religious. The fulfillment of the call to holiness can occur when one lives out their vocational life, discovered through prayer, with obedience and fidelity as their true identity. Thus, the author hopes that this work will contribute to spiritual theology and inspire the life of faith in the pursuit of holiness.